BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu program pembangunan prioritas oleh pemerintah yang tercantum dalam UU No. 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional yang tujuannya untuk mengembangkan wilayah strategis yang sudah ada dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang potensial. Pariwisata merupakan sektor pembangun ekonomi yang saat ini sedang gencar dibangun dan dikembangkan di setiap negara. Hal ini dikarenakan banyaknya kontribusi pariwisata terhadap pendapatan dalam negeri, seperti penyumbang devisa negara dan penciptaan lapangan kerja. Di Indonesia, pariwisata merupakan salah satu faktor penunjang perekonomian yang cukup besar. Selain itu, sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian untuk masyarakat itu sendiri. Terlebih lagi di Indonesia yang memiliki banyak potensi wilayah yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Sektor pariwisata dianggap sebagai sebuah aset yang strategis yang memiliki efek ganda karena dapat memberikan efek langsung maupun tidak langsung. Efek langsung yang diciptakannya, yaitu seperti terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat. Sedangkan efek tidak langsung, yaitu terciptanya kegiatan ekonomi

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional Tahun 2000-2004.

pendukung pariwisata seperti berdirinya rumah makan, transportasi, jasa pelayanan publik, dan lain-lain. Pariwisata dan pembangunan merupakan dua hal yang saling bergantungan. Artinya yaitu apabila sektor pariwisata semakin berkembang maka semakin besar kontribusi dari sektor pariwisata tersebut untuk pemerintah daerah. Sebaliknya, apabila pembangunan di suatu daerah tersebut semakin meningkat maka sarana dan prasarana penunjang kemajuan pariwisata tersebut sudah pasti meningkat.

Dengan besarnya peran dari pariwisata tersebut maka perlu diadakannya pengembangan wisata di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata yang cukup bagus. Hal tersebut berguna agar sistem pariwisata di daerah baik dari segi pengembangan pariwisatanya maupun dari segi promosi berjalan dengan baik. Seperti salah satu program yang sudah dicetuskan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tahun 2016 lalu, yaitu melalui program desa wisata yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya. Dikatakan bahwa program Desa Wisata merupakan program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal. Sehingga pengelolaannya melibatkan tokoh desa dan masyarakat setempat juga. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Dalam pengelolaan potensi pariwisata Desa Wisata yang telah dicanangkan oleh

_

²Puri Yuantita, *Presiden Jokowi Gagas Pembangunan Desa Wisata Nusantara*, dalam https://m.dream.co.id/travel/news/presiden-jokowi-gagas-pembangunan-desa-wisata-nusantara-161017s.html, diakses pada tanggal 21 Februari 2019.

³Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2015), hal. 7.

Presiden Joko Widodo biasanya dikelola oleh suatu lembaga yang berasal dari masyarakat desa itu sendiri, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah.⁴ Kegiatan sadar wisata ini muncul dengan harapan pembangunan nasional dapat optimal dengan peran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata. Dalam Buku Pedoman Pokdarwis dijelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya).⁵

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki empat peran penting. Peran pertama, yaitu sebagai subyek atau pelaku pembangunan dimana masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan memiliki peran dengan terkait linknya baik dari pemerintah maupun swasta. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya. Peran kedua, yaitu sebagai penerima manfaat berarti bahwa masyarakat

⁴Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata

_

⁵*Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hal. 6.

diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan. Peran ketiga, yaitu sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif maksudnya, yaitu masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif. Peran yang keempat, yaitu mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat. Sapta pesona adalah unsur penting yang harus diwujudkan bagi terwujudnya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud tanpa adanya langkah dan juga upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten. Sehingga Kelompok Sadar Wisata sebagai salah satu penggerak dalam masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan Sapta Pesona tersebut.

Dalam mengembangkan pariwisata di suatu daerah biasanya dikelola oleh pihak-pihak terkait. Ada pariwisata yang dikelola oleh pemerintah ada pula pariwisata yang dikelola oleh lembaga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Ada beberapa Kelompok Sadar Wisata di Tulungagung. Berikut ini merupakan tempat pariwisata pantai di Tulungagung yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Tabel 1.1

Daftar Nama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bagian Pantai di

Kabupaten Tulungagung

No.	Nama Ketua Pokdarwis	Nama Pokdarwis	Alamat
1	Lego Rianto	Pantai Sanggaria	Desa Jengglungharjo
			Kec. Tanggunggunung
2	Wiwik Agung Suryanto	Sioro Berdandan	Desa Ngrejo
			Kec. Tanggunggunung
3	Adi Sucipto	Alam Pantai	Desa Pucanglaban
		Kedung Tumpang	Kec. Pucanglaban
4	Yoni Siswanto	Pantai Sine	Desa Kalibatur
			Kec. Kalidawir
5	Jumari, S.Pd	Alam Asri Pantai	Desa Keboireng
		Gemah	Kec. Besuki
6	Hari Subagio	Wisata Pantai Dlodo	Desa Panggungkalak
			Kec. Pucanglaban

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Salah satu tempat wisata yang dikelola oleh lembaga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang masih aktif adalah Pantai Sine yang berlokasi di Dusun Sine, Desa Kalibatur, Kabupaten Tulungagung. Pantai ini berada 35 kilometer dari pusat Kota Tulungagung. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine resmi terbentuk pada tanggal 2 Juli 2015. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dibentuk dengan tujuan mengelola dan mengembangkan pantai Sine. Dalam melaksanakan perannya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah daerah. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam pengembangan Pantai Sine memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat. Gambaran peran

pertama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sebagai subyek pembangunan, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine menjadi *partner* pemerintah dalam melaksanakan pengembangan di Pantai Sine. Yang dulunya Pantai Sine hanya dikenal sebagai kampung nelayan kini menjadi salah satu tempat pariwisata yang sering dilirik oleh masyarakat. Peran kedua dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine, yaitu sebagai penerima manfaat terlihat dari peningkatan perekonomian masyarakat sekitar Pantai Sine. Pantai Sine menjadi salah satu tempat wisata kuliner yang menjadi peluang bagi masyarakat dalam mengembangkan usahanya sehingga menjadikan pilar bagi perekonomian masyarakat setempat. Dulunya banyak masyarakat sekitar yang hanya mengandalkan hasil laut saja namun kini banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi pedagang. Dari tabel di bawah ini dapat dilihat peningkatan perekonomiannya:

Tabel 1.2 Pendapatan Masyarakat

Pendapatan sebelum adanya pengembangan	Pendapatan setelah adanya pengembangan
Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000
Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000

Sumber: Bapak Budiono selaku masyarakat Pantai Sine

Peran ketiga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine yaitu sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif tergambar dari sosialisasi yang pernah dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine kepada masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang ramah. Peran keempat, yaitu mewujudkan Sapta Pesona. Gambaran dari peran ini di Pantai Sine yaitu

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine menjalankan program kerja bakti satu minggu sekali. Hal ini merupakan salah satu kegiatan untuk mewujudkan unsur Sapta Pesona. Sampai saat ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine terus berupaya untuk mengembangkan daerah wisatanya. Sehingga dengan pengembangan tersebut diharapkan akan banyak masyarakat yang ikut merasakan dampaknya.

Dari hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai peran Pokdarwis Sine dalam mengembangkan pariwisata, selain itu peneliti akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis Sine dalam pengembangan pariwisata. Berdasarkan uraian-uraian tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berjudul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine di Kabupaten Tulungagung)"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

- 1. Bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dalam pengembangan wisata Pantai Sine di Kabupaten Tulungagung?
- 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan Pantai Sine di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis peran Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dalam pengembangan wisata Pantai Sine di Kabupaten Tulungagung.
- b. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat Kelompok Sadar
 Wisata (pokdarwis) dalam pengembangan Pantai Sine di Kabupaten
 Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian maka perlu diadakan pembatasan masalah, agar dalam praktek penelitian dan juga penyusunan secara ilmiah dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, pembatasan masalah penelitian yang akan dilakukan penulis secara khusus yaitu membahas mengenai "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine di Kabupaten Tulungagung)".

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dalam suatu pengembangan pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) diharapkan masyarakat akan dapat ikut serta dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan bersama dengan pemangku kepentingan yang berkaitan dengan pariwisata. Selain itu, dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine diharapkan masyarakat akan dapat menerima manfaat dari adanya pengembangan pariwisata. Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) diharapkan akan dapat menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif dan dapat mewujudkan Sapta Pesona bersama-sama dengan masyarakat. Selain itu dengan adanya peran serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine diharapkan pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa Pokdarwis memiliki peran yang penting pengembangan pariwisata sehingga dengan berkembangnya pariwisata tersebut memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

b. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan pertimbangan evaluasi bagi pemerintah daerah maupun peneliti selanjutnya. Secara spesifik, manfaat penelitian ini adalah:

1) Bagi akademik

Diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya untuk mahasiswa Ekonomi Syariah agar dapat lebih mendalami teori yang selama ini didapat di bangku perkuliahan.

2) Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdrwis)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdrwis) akan lebih dapat mengembangkan destinasi wisatanya dan juga semakin maksimal dalam melakukan pengembangan.

3) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan juga menerapkan ilmu yang dimiliki oleh penulis.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang dihrapakan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.⁶

_

⁶Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 94.

b. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya).⁷

c. Pariwisata

Pariwisata adalah bidang industri yang dapat menarik seseorang untuk berkunjung ke suatu daerah wisata yang menjadi sasaran wisata karena adanya daya tarik wisata dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.⁸

d. Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara (UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 1 ayat 1).

e. Perekonomian

Perekonomian adalah tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁰

⁷*Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hal. 6.

⁸M. Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 30.

⁹I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 6.

¹⁰Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24.

2. Penegasan operasional

Yang dimaksud dengan "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat" dalam penelitian ini adalah pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis yang dapat memberikan perubahan di tingkat produktivitas usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya pendapatan masyarakat yang merata diharapkan peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas enam bab pembahasan. Bab pertama, yaitu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istila, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua membahas tentang kajian teori. Kajian teori berisi tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan. Kajian teori yang dibahas pada bab ini adakah tentang peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Pembahasan dalam bab ini mencakup konsep peran, konsep Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), konsep pengembangan pariwisata, dan konsep perekonomian masyarakat.

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang dipakai. Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat membahas tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, paparan data, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi. Adapun pada paparan data dan temuan penelitian terdiri dari dua poin, yaitu pertama paparan tentang peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Pada paparan kedua, yaitu berisi tentang faktor pendukung dan penghambat peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

Pada bab kelima berisi tentang pembahasan yang menguraikan paparan yang lebih dalam mengenai data hasil penelitian yang sudah diperoleh dari lapangan dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Pada bab ini terdiri atas dua poin, yaitu pertama, membahas mengenai peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Poin kedua, yaitu pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

Pada bab keenam berisi tentang bagian akhir dalam penulisan yang berisi tentang pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan. Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.